

**STUDI PERBANDINGAN ANTARA IMAM MALIK DAN IMAM ASY-SYAFTI**

**TENTANG TAKBIR DALAM SALAT `ID**



**SKRIPSI**

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

Oleh :

**AHMAD NAF`AN**

**13360050**

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. FUAD, M.A.**

**PEMBIMBING II**

**FUAD MUSTAFID, S. Ag., M. Ag.**

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Dr. H. Fuad, M.A.  
Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Naf'an  
Lamp: 4 eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

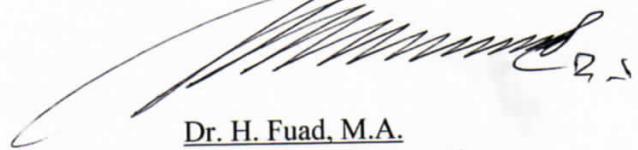
Nama : Ahmad Naf'an  
NIM : 13360050  
Jurusan/Prodi : Perbandingan Mazhab  
Judul Skripsi : STUDI PERBANDINGAN ANTARA IMAM MALIK  
DAN IMAM ASY-SYAFI'I TENTANG TAKBIR  
DALAM SHALAT 'ID

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi perbandingan Mazhab pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 10 Agustus 2018  
Pembimbing I



Dr. H. Fuad, M.A.  
NIP. 19540201 198603 1 003

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Fuad Mustafid, S.Ag., M.Ag.  
Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Naf'an  
Lamp: 4 eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Naf'an  
NIM : 13360050  
Jurusan/Prodi : Perbandingan Mazhab  
Judul Skripsi : STUDI PERBANDINGAN ANTARA IMAM MALIK  
DAN IMAM ASY-SYAFI'I TENTANG TAKBIR  
DALAM SHALAT 'ID

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi perbandingan Mazhab pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 14 Agustus 2018  
Pembimbing II



Fuad Mustafid, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19770900 200912 1 003

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B. 43/un. 02/ DS/ PP. 00-9/ 08/2018

Tugas Akhir dengan judul : STUDI PERBANDINGAN ANTARA  
IMAM MALIK DAN IMAM ASY-  
SYAFI'I TENTANG TAKBIR DALAM  
SALAT 'ID

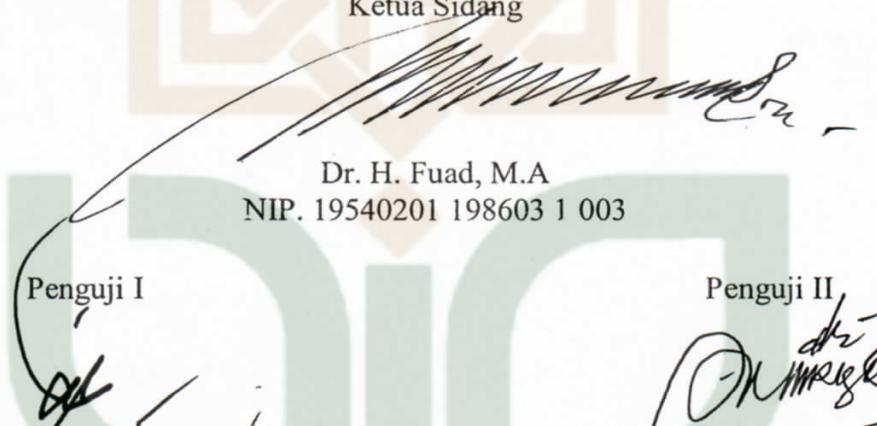
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AHMAD NAF'AN  
NIM : 13360050  
Telah diujikan pada : Senin, 20 Agustus 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

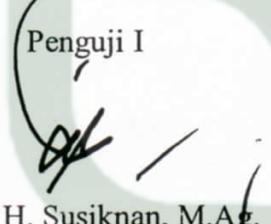
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

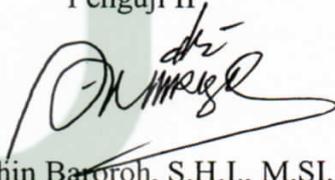
Ketua Sidang

  
Dr. H. Fuad, M.A.  
NIP. 19540201 198603 1 003

Penguji I

  
Prof. Dr. H. Susiknan, M.Ag.  
NIP. 19680611 199403 1 003

Penguji II

  
Nurdhin Baroroh, S.H.I., M.SI.  
NIP. 19800908 201101 1 005

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Syari'ah dan Hukum  
DEKAN



  
Dr. H. Agus Moh. Najib, S.Ag., M.ag.  
NIP. 19710430 199503 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Naf'an  
NIM : 13360050  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Jurusan : Perbandingan Mazhab  
Alamat Rumah : Desa. Turi, Putatsari, Kec. Grobogan, Kab. Grobogan  
Alamatdi Yogyakarta : Jl. Tridharma GK IV No.786 Gendeng, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta 55225  
Telp/Hp : 085228054886  
Judul : STUDI PERBANDINGAN ANTARA IMAM MALIK DAN IMAM ASY-SYAFI'I TENTANG TAKBIR DALAM SHALAT 'ID

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



  
(Ahmad Naf'an)  
NIM. 13360050

## MOTTO

*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi  
manusia lain*

*Bukan tentang seberapa besar dan banyak apa yang kamu  
miliki, tetapi seberapa kebermanfaatannya bagi orang lain*

*(Ahmad Naf'an)*

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penyusun persembahkan kepada:  
Diri saya, Bapak dan Ibu, yang telah  
membesarkan penyusun sampai sekarang, dan  
tidak pernah lelah dalam memberikan cinta  
dan kasih-sayang serta doa-doa. Jurusan  
Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan  
Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على امور الدّنيا و الدّين اشهد ان لا اله الا الله واشهد انّ

محّمدا رسول الله و الصلاة و السلام على أشرف

الأنبياء و المرسلين و على آله و صحبه أجمعين

Puja dan puji syukur penyusun haturkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan banyak limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, Para sahabat, para ulama sebagai pewaris Nabi serta seluruh umat Muslim yang selalu istiqamah untuk mengamalkan dan melestarikan ajaran-ajaran suci yang beliau bawa.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Studi Perbandingan Antara Imam Malik dan Imam asy-Syafi`i tentang Takbir Dalam Salat `Id”, penyusun menyadari penuh bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Maka dari itu, penyusun sangat berterima kasih jika ada saran, kritik yang sifatnya membangun dan koreksi demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Skripsi ini tidak akan selesai penyusun tanpa dukungan, bimbingan dari berbagai pihak yang bersifat moril maupun materil. Untuk itu, perkenankanlah penyusun menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Agus Moh. Najib, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Wawan Gunawan, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Fuad, M.A. selaku Pembimbing skripsi penyusun, yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Fuad Mustafid, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya kepada penyusun.
6. Staff TU Jurusan Perbandingan Mazhab sekarang yang telah memudahkan administrasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Jurusan Perbandingan Mazhab dan dosen-dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum yang telah memberikan cahaya ilmu yang begitu luas kepada penyusun, semoga ilmu yang didapat menjadi ilmu yang bermanfaat.
8. Orang tua tercinta, Bapak Abdul Aziz, ibu Siti Khoiriyah, simbah Suwarji (Alm) yang telah memberikan doa dan semangat, serta dorongan moril dan materiil selama penyusun menuntut ilmu hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Karena beliau lah penyusun bisa merasakan indahnya hidup ini, serta dengan kasih-sayang nya yang telah membesarkan, mendidik, mengarahkan penyusun, untuk memahami arti

sebuah kesederhanaan, ketulusan, kejujuran, kehambaan, perjuangan, dan pengorbanan.

9. Adikku, Haniatul Rosyidah, Khoirun Nuha dan Ulil Maunah yang senantiasa memberi motivasi dan do'a-do'anya serta candaan-candaan yang mampu melepas kepenatan penulis dalam setiap harinya.
10. Keluarga besar penyusun dari Bapak dan Ibu yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penyusun ucapkan terima kasih atas semua nasihat dan do'a-do'anya kepada penyusun.
11. Seluruh teman-teman PMH 2013 yang telah menemani hari-hari penyusun dan memberikan kenangan-kenangan terindah selama di sini, terutama kepada teman-teman seperjuangan, teman satu angkatan PMH 2013 kalian adalah canda dan tawa serta hembusan angin yang terus membelai mesra. Penyusun selalu senang karena telah memiliki waktu untuk mengenal kalian semua.
12. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada K.H. Faruq Suyuthi, K.H. Humam Suyuthi (alm) dan K.H. Najib Suyuthi Selaku pengasuh pondok dan seluruh jajaran Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati yang telah memberikan nasihat-nasihat dan doa-doanya kepada seluruh santrinya termasuk penyusun, yang terus menjadi pegangan dan motivasi penyusun dalam hidup.
13. Keluarga besar KAMAGAYO (Keluarga Mahasiswa Grobogan Yogyakarta), terima kasih sudah menjadi bagian keluarga penyusun selama ini. Semua candaan serta nasihat yang menghiasi perjalanan

penyusun, akan selalu dikenang dan menjadi pemacu semangat untuk terus menjaga kebersamaan ini.

14. Sahabat Karibku Briska Kushariadi, Gusti Maya, Nihayatul Husna, Jufriadi Saputra, Ulil Albab, Andika Mulyo Widakso, Zainal Muttaqin, Ali Ahmadi, Muqronul Faiz, Fathun Naim, berbagi saran dan semangat, dan senantiasa menemani dalam suasana bahagia, senang, sulit, selama menjalani masa-masa perkuliahan di Fakultas Syari'ah dan Hukum.
15. Keluarga Besar Masjid Al-Iman Gendeng-Gondokusuman: Zainal Muttaqin, Ulil Albab, Jufriadi Saputra, dan Pujiyanto, dan segenap pengurus Masjid Al-Iman terimakasih banyak atas canda tawa kalian yang menghiasi hari-hari penyusun, dan motivasi serta nasehat teman-teman yang tak pernah terlupakan dan ilmu *sharing* bersama penyusun.
16. Teman-teman KKN Angkatan 93 Dusun Gunungan, Patuk, Gunung Kidul. Terimakasih telah menjadi teman-teman yang seru, asyik meskipun ada suka dan duka namun memberikan pelajaran, suasana dan pengalaman baru kepada penyusun di lokasi.
17. Sahabat-sabahat lainnya yang sudah memberikan pernak-pernik kehidupan kepada penyusun. Penyusun ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan. Penyusun sama sekali tiada memiliki daya dan kekuatan untuk membalas satu persatu bantuan dan kebaikan yang telah diberikan tersebut. Semoga Allah swt membalasnya dengan yang lebih baik, banyak, berkah, dan bermanfaat.

18. Seluruh pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun secara implisit, yang tidak dapat penyusun sebut satu persatu sehingga skripsi ini bisa terwujud.

Penyusun tidak dapat memberikan apa-apa kepada mereka semua selain ucapan terimakasih yang tulus serta iringan do`a, semoga Allah swt membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Inayah-Nya. Harapan penyusun semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 9 Jumadil Akhir 1439 H

25 Februari 2018 M

Penyusun



Ahmad Naf'an  
NIM:13360050

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṡā'</i>	Ṡ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z	zet titik di bawah

		.	
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	'iddah

**C. *Tā' Marbūtah* di akhir kata:**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

#### D. Vokal pendek

__ا__ (fathah) ditulis a	ضَرَبَ	<i>daraba</i>
__ي__ (kasrah) ditulis i	فَهِمَ	<i>fahima</i>
__و__ (dammah) ditulis u	كَتَبَ	<i>kutiba</i>

#### E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

## F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

## G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>

### I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

### J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



## ABSTRAK

Imam Malik dan Imam asy-Syafi'i berbeda pendapat tentang jumlah takbir dalam salat `Id. Menurut Imam Malik jumlah takbir pada rakaat pertama salat `Id adalah tujuh kali takbir termasuk takbiratul ihram, dan pada rakaat kedua membaca takbir sebanyak lima kali. Sementara Imam asy-Syafi'i berpendapat bahwa takbir dalam salat `Id pada rakaat pertama adalah delapan kali takbir termasuk takbiratul ihram, dan pada rakaat kedua membaca takbir lima kali. Perbedaan pendapat ini tentu saja menarik untuk diteliti mengingat bahwa Imam Malik maupun Imam asy-Syafi'i mendasarkan pendapatnya pada Hadis Nabi saw. Dengan demikian, penelitian ini hendak mengkaji mengapa Imam Malik dan Imam asy-Syafi'i berbeda pendapat dalam menetapkan jumlah takbir dalam salat `Id.? Apa dasar hukum yang digunakan oleh kedua Imam tersebut?, dan bagaimana metode Istinbat hukum yang digunakan oleh Imam Malik dan Imam asy-Syafi'i dalam menetapkan jumlah takbir dalam salat `Id?

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penilitan kepustakaan, objek penelitian ini dari buku dan karya ilmiah lainnya. Sumber data dari bahan sekunder teknik pengumpulan bahan dengan cara dokumentasi yaitu pengumpulan data-data dari bahan-bahan yang tertulis sebagai sumber yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang bersifat kepustakaan ini. Analisis datanya menggunakan metode analisa kualitatif menjelaskan suatu fenomena sedalam-dalamnya yang bersifat deskriptif komparatif yaitu suatu hal yang dapat diperbandingkan dengan suatu hal lainnya, dalam hal ini yang akan dideskripsikan adalah pendapat Imam Malik dan Imam asy-Syafi'i tentang perbedaan takbir dalam salat `Id, kemudian dicari perbedaan pendapat dan alasan mengapa terjadi perbedaan pendapat antara keduanya.

Pertama: Hukum salat `Id (salat Hari Raya) menurut Imam Malik dan Imam asy-Syafi'i adalah Sunah Muakad yaitu salat sunah yang sangat dianjurkan oleh Nabi saw.

Kedua: Menurut Imam Malik jumlah takbir dalam salat `Id pada rakaat pertama adalah 7 kali takbir termasuk takbiratul ihram dan pada rakaat kedua 5 kali takbir. Sementara menurut Imam asy-Syafi'i jumlah takbir pada rakaat pertama dalam salat `Id adalah 8 kali takbir termasuk takbiratul ihram dan pada rakaat kedua berjumlah 5 kali takbir dasar hukum yang digunakan Imam Malik adalah Hadis Nabi saw yang diriwayatkan oleh Imam Malik dari Nafi` (bekas budak Ibnu Umar) Hadis Nabi saw dan juga Qiyas. Sementara itu Imam asy-Syafi'i yang berpendapat bahwa takbir dalam salat `Id 8 kali takbir berdasarkan kepada pada Hadis Dari Amr bin Syuaib, dari ayahnya, dari neneknya r.a. ia berkata, Nabi saw, bersabda, Takbir dalam salat hari fitri, tujuh kali di rakaat pertama, dan lima kali di rakaat kedua, dan bacaan sesudah tiap-tiap keduanya. (H.R. Abu Dawud).

Ketiga: Metode Istinbat hukum yang digunakan Imam Malik beristinbat dalam menentukan jumlah takbir dalam salat `Id beliau menggunakan Hadis Nabi

saw dan as-Sunah, sedangkan Imam asy-Syafi`i dalam menentukan jumlah takbir shalat `Id beliau menggunakan as-Sunah Qaul Qadim dan Qaul Jadid.

Keempat: Sisi persamaan. (1) Baik Imam Malik maupun Imam asy-Syafi`i sama-sama berpendapat bahwa salat `Id hukumnya adalah Sunah Muakad. (2) Baik Imam Malik maupun Imam asy-Syafi`i sama-sama mendasarkan pendapatnya pada Hadis Nabi saw. (3) Baik Imam Malik maupun Imam asy-Syafi`i sama-sama berpendapat bahwa jumlah takbir pada rakaat kedua salat `Id adalah 5 kali takbir.

Sisi perbedaan: (1) Imam Malik berpendapat bahwa pada rakaat pertama adalah 7 kali takbir termasuk takbiratul ihram sementara Imam asy-Syafi`i berpendapat bahwa bacaan takbir pada rakaat pertama pada salat `Id adalah 8 kali takbir termasuk takbiratul ihram. (2) Imam Malik mendasarkan pendapatnya pada Hadis Nabi saw riwayat Malik dari Nafi` (bekas budak Ibnu Umar). Sementara Imam asy-Syafi`i mendasarkan pada riwayat Hadis Riwayat Abu Dawud.

**Kata Kunci :** Takbiratul Ihram, metode istinbat. Studi perbandingan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
ABSTRAK .....	xviii
DAFTAR ISI .....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Pokok Masalah . .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Kerangka Teoretik . .....	10
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	16

<b>BAB II TINJAUAN UMUM SALAT ‘ID</b> .....	18
<b>A. Pengertian dan Dasar Salat ‘Id</b> .....	18
1. Pengertian Salat ‘Id . .....	18
2. Dasar Hukum Salat ‘Id. ....	18
<b>B. Syarat, Rukun dan Sunah ‘Id</b> .....	22
1. Syarat – Syarat Salat ‘Id .....	22
2. Rukun Salat ‘Id. ....	23
3. Sunah Salat ‘Id . ....	26
<b>C. Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Salat ‘Id</b> .....	27
<b>BAB III PENDAPAT IMAM MALIK DAN IMAM ASY-SYAFI’I</b>	
<b>TENTANG PERBEDAAN TAKBIR DALAM SALAT ‘ID</b> .....	33
<b>A. Biografi Imam Malik dan Imam asy-Syafi’i</b> .....	33
1. Biografi dan Karya - karya Imam Malik . ....	33
2. Biografi dan Karya- karya Imam asy-Syafi’i. ....	37
<b>B. Metode Istinbat Hukum Imam Malik dan Imam asy-Syafi’i</b> .....	45
1. Metode Istinbat Hukum Imam Malik. ....	45
2. Metode Istinbat Hukum Imam asy-Syafi`i. ....	47
<b>C. Pendapat Imam Malik dan Imam asy-Syafi’i Tetang Takbir</b> .....	50
1. Pendapat Imam Malik. ....	50
2. Pendapat Imam asy-Syafi`i. ....	51
<b>BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA PENDAPAT IMAM</b>	
<b>MALIK DAN IMAM ASY-SYAFI’I TENTANG TAKBIR</b>	
<b>DALAM SALAT ‘ID</b> .....	54

A. Jumlah Takbir dalam Salat `Id .....	54
B. Dasar Hukum . .....	58
C. Metode Istinbat . .....	60
D. Sisi Persamaan dan Perbedaan. ....	65
BAB V    PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran. ....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. HALAMAN TERJEMAHAN.....	I
2. BIOGRAFI TOKOH DAN ULAMA. ....	IV
3. CURRICULUM VITAE .....	VIII

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salat merupakan ibadah bagi kaum muslim, yang dilakukan baik berupa perkataan maupun perbuatan khusus, dengan diawali takbir dan diakhiri dengan salam. Adapun dalam salat terdapat beberapa ketentuan yang perlu diketahui, yaitu syarat wajib, syarat sah, rukun, sunah, makruh, dan hal-hal yang membuat salat tidak sah. Salat juga merupakan perintah wajib kepada setiap umat Muslim, khususnya yang sudah baligh, dan berakal. Terkecuali bagi orang-orang yang sedang haid dan nifas, salat tidak diwajibkan atas mereka.<sup>1</sup>

Hukum salat sunah dibagi menjadi dua yaitu salat sunah muakad dan ghairu muakad. Salat sunah muakad adalah salat sunah yang sangat dianjurkan karena sering dilaksanakan Rasulullah saw, dan jarang ditinggalkan-Nya. Sedangkan salat sunah ghairu muakad adalah salat sunah yang tidak dikuatkan karena Nabi jarang melakukannya.<sup>2</sup>

Salat tidak diwajibkan kepada orang-orang yang gila maupun orang-orang kafir. Adapun kepada anak kecil, bagi orang tua atau para wali diwajibkan mengajarkan kepada mereka bagaimana tatacara salat yang benar, kemudian mereka diperintahkan untuk menunaikannya apabila

---

<sup>1</sup> Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Salat Empat Mazhab*, terj: Abu Firly Bassam Taqiy, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2008), hlm.188.

<sup>2</sup> Umat Indonesia, 'Hadis Nabi, Salat Sunah Rawatib, Ghairu dan Ghairu Muakad', <https://islamislami.com/2016/10?02/hadita-nabi-salat-sunah-rawatib/>, pada tanggal 30 mei 2018 pukul 10:47.

telah menginjak usia tujuh tahun, dengan tujuan untuk mendidik dan membiasakan mereka, agar rajin beribadah dalam salat. Maka dari itu, tujuan salat adalah untuk mengingat Allah swt dan untuk mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Hal ini di dasarkan pada surah Taha (20: 14) dan surah al-Ankabut (29:45).

Firman Allah swt dalam surah Taha ayat 20:

أَتْنَىٰ أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي<sup>3</sup>

Firman Allah swt dalam surah Al-Ankabut 29:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ<sup>4</sup>

Salat sendiri secara garis besarnya terbagi menjadi 2 bagian, yaitu salat wajib dan salat sunah. Salat wajib terdiri dari 5 waktu yang setiap hari dijalani oleh umat muslim, yaitu Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya` dan Shubuh. Adapun salat Sunah juga terdapat banyak sekali jenisnya dan terdapat diwaktu-waktu tertentu, diantara salat sunah itu adalah salat `Id.<sup>5</sup>

Salat `Id ialah salat yang dilakukan pada hari raya Idul Fitri (1 Syawal) dan Idul Adha (10 Zulhijah).<sup>6</sup> Dikatakan `Id karena pada hari itu Allah swt, mengembalikan kegembiraan dan rasa suka cita kepada hamba-Nya. Kata `Id berasal dari kata ‘ada – ya’udu, yang berarti kembali.<sup>7</sup>

<sup>3</sup> Tāhā (20) : 14.

<sup>4</sup> āl-Ankābut (29) : 45.

<sup>5</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Fikih Islam wa Adillatuhu*, terj: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk; (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 129.

<sup>6</sup> Arifin, *Fikih Puasa*, (Jakarta: PT Elek Media Kompotindo Kompas-Gramedia, 2013), hlm. 248.

<sup>7</sup> Wahbah Zuhaili, *Fikih Imam Syafi`i*, terj: Muhammad Afifi dkk, (Jakarta: Almahira, 2010), hlm. 385.

Firman Allah swt dalam surah al-A`la` 87.

قد افلح من تزكى وذكر اسم ربه فصلّى<sup>8</sup>

Qatadah dan Atha' mengatakan yang dimaksud dengan membersihkan diri dalam ayat ini adalah mengeluarkan zakat fitrah. Abu said al-Khudri berkata bahwa yang dimaksud dengan (وذكر اسم ربه) ingat nama tuhan nya “adalah mengumandangkan takbir pada hari Idul Fitri dan “salat” maksudnya adalah salat ‘Id.<sup>9</sup>

salat Hari Raya di syariatkan pada tahun hijriyah, berdasarkan Hadis yang diriwayatkan oleh Anas r.a.,

قدم رسول الله صلى الله عليه وسلم المدينة ولهم يومان يلعبون فيهما فقال  
ما هذان اليومان قالوا كنا نلعب فيهما في الجاهلية فقال رسول الله صلى الله  
عليه وسلم إن الله قد أبدلكم خيرا منهما يوم الأضحى ويوم الفطر<sup>10</sup>

Dalil salat ‘Id sebelum terjadi Ijma’ ulama disamping beberapa Hadis diatas adalah firman Allah swt, “Maka laksanakanlah salat karena Rabbmu, dan berkorbanlah ( sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)”<sup>11</sup>. Maksudnya, salat Idul Adha dan berkorbanlah. Pengertian itulah yang dikehendaki oleh al-Qur’an, as-Sunah, dan `Ijma ulama. Salat ‘Id dilaksanakan secara berjamaah sesuai praktik Nabi saw.<sup>12</sup>

<sup>8</sup> āl-A`lā` (87) : 14-15.

<sup>9</sup> Arifin, *Fikih Puasa*, hlm. 249.

<sup>10</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Addillatuhu*, hlm. 459.

<sup>11</sup> āl- Kāūsār (108) : 2.

<sup>12</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Fikih Islam wa Adillatuhu*, hlm, hlm. 459.

Takbir yang dilakukan dalam salat wajib, dan salat sunah seperti salat dhuha, shalat witir, salat tarawih dan salat 'idain (dua hari raya) sudah ditentukan jumlahnya. Namun khusus salat 'Id Imam Malik dan Imam asy-Syafi'i berbeda pendapat tentang jumlah takbir dalam salat 'Id.

Menurut Imam Malik, salat 'Id dikerjakan dengan rakaat pertama sebelum membaca surah al-Fatihah, bertakbir sebanyak 7 kali termasuk takbiratul ihram, dan pada rakaat kedua bertakbir sebanyak 5 kali. Hal ini didasarkan pada Hadis Nabi saw:

اخبرنا مالك عن نافع مولى ابن عمر قال : شهدت الأضحى والفطر مع ابي هريرة  
رضى الله عنه يكبر فى الركعة الاولى سبع تكبيرات قبل القراءة وفى الآخرة خمس  
تكبيرات قبل القراءة.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Imam asy-Syafi'i, pada rakaat pertama sebelum memabaca surah al-Fatihah, bertakbir sebanyak 8 kali termasuk *takbiratul ihram*, dan pada rakaat kedua bertakbir sebanyak 5 kali. Doa iftitah dibaca setelah takbir pertama (*takbiratul ihram*), kemudian diikuti dengan melakukan *takbir Zawaid* (takbir tambahan saat shalat 'Id).<sup>14</sup> Hal ini didasarkan pada H.R. Abu Dawud.

<sup>13</sup> Ahmad Mujab Mahalli, *Hadis-hadiis Ahkam Membahas Masalah Thaharah dan Salat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 391.

<sup>14</sup> Muslim. Or.Id, 'Doa, Iftitah, Istiftah, Panduan Salat 'Id, Salat Idul Fitri, Salat Idul Adha, <https://googleweblight.com/i?u=https://muslim.or.id/17744-kapan-membaca-doa-iftitah-pada-salat-idul-fitri-dan-idul-adha.html&hl=id-ID>, pada tanggal 21 agustus 2018 pukul 20:28.

عن عمرو بن شعيب عن ابيه عن جدّه ر.ع. قال: قال نبيّ الله ص.م : التّكبير في الفطر سبع في الاولى وخمس في الاخرى والقراءة بعد هما كلتيهما. (رواه ابوداود).<sup>15</sup>

Pendapat Imam asy-Syafi`i juga didasarkan pada firman Allah swt dalam surah Al-Baqarah 2.

ولتكمّلوا العدّة ولتكبّروا الله على ما هدبكم ولعلّكم تشكرون<sup>16</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa maksud mencukupkan bilangannya ialah takbir dalam salat `Id dan hendaklah kamu mengagungkan Allah swt atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.<sup>17</sup>

Dengan adanya latar belakang di atas, maka penyusun ingin meneliti dan mengkaji masalah perbedaan pendapat mengenai takbir dalam salat `Id tersebut kedalam sebuah skripsi yang diberi judul “Studi perbandingan antara Imam Malik dan Imam asy-Syafi`i tentang takbir dalam salat `Id”. Dengan rincian rumusan masalah sebagai berikut.

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil beberapa pertanyaan yang dijadikan pembahasan oleh penyusun. Adapun pertanyaan-pertanyaan adalah sebagai berikut:

<sup>15</sup> Ibnu Mas`ud, *Fikih Mazhab Syafi`i, Buku I: Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm. 351-352.

<sup>16</sup> Al-Bāqārāh (2) : 185.

<sup>17</sup> Arifin, *Fikih Puasa*, hlm. 254.

1. Bagaimana pendapat Imam Malik dan Imam asy-Syafi`i dalam jumlah takbir salat `Id?
2. Apa dasar hukum yang digunakan oleh Imam Malik dan Imam asy-Syafi`i dalam menetapkan jumlah takbir salat `Id?
3. Bagaimana metode istinbat hukum yang digunakan Imam Malik dan Imam asy-Syafi`i ketika menetapkan jumlah takbir salat `Id?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
  - a. Menjelaskan pendapat Imam Malik dan Imam asy-Syafi`i mengenai jumlah takbir salat `Id.
  - b. Menjelaskan dan menggambarkan pendapat dasar hukum yang digunakan Imam Malik dan Imam asy-Syafi`i tentang takbir dalam salat `Id.
  - c. Menjelaskan metode istinbat hukum seperti apa ketika menetapkan jumlah takbir salat `Id.
2. Sedangkan kegunaan penilitan ini adalah:
  - a. Dari segi akademik penelitian ini, memberikan sumbangan sebagai kontribusi dalam khazanah pemikiran dan pengetahuan terkait masalah takbir dalam salat `Id.
  - b. Sebagai sumbangan referensi tambahan bagi mahasiswa jurusan Perbandingan Mazhab sehingga dapat menjadi tolak ukur dan pembanding dalam mengerjakan tugas akhir kuliah atau skripsi.

#### D. Telaah Pustaka

Untuk membuat penelitian ini, perlu menelaah sumber pustaka berupa kitab, buku, karya ilmiah, disertasi maupun skripsi yang berkaitan dengan takbir dalam salat `Id.

Al-Faqih Muhammad bin Abdur Rahman asy-Syafi'iy Ad-Damsyiqly alih bahasa Sarmin Syukur dalam bukunya "Rohmatul Ummah" menyebutkan bahwa empat imam sepakat, bahwa salat Hari Raya dimulai dengan *takbiratul ihram*. Mereka berselisih tentang jumlah takbir sesudahnya. Menurut Abu Hanifah, tiga kali dalam rekaat pertama dan tiga kali dalam rekaat kedua. Menurut imam Malik dan Ahmad, enam kali dalam rekaat pertama, dan lima kali dalam rekaat kedua. Menurut asy-Syafi'i, tujuh kali dalam rekaat pertama dan lima kali dalam rekaat kedua.<sup>18</sup>

Abdul Rosyad Shiddiq dalam bukunya "Fikih Ibadah" menyebutkan bahwa Al-Baghawi dalam kitabnya Syarah as-Sunah mengatakan "menurut pendapat sebagian besar ulama dari generasi sahabat dan tabi'in, salat `Id itu pada rakaat pertama bertakbir sebanyak tujuh kali selain *takbiratul ihram*, dan pada rakaat kedua bertakbir sebanyak lima kali selain *takbiratul qiyam* (takbir berdiri). Dan itu dilakukan sebelum membaca al-Fatihah, itulah pendapat yang dikutip dari Abu Bakar, Ali, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Abu Sa'id al-Khudri, dan ulama Madinah. Pendapat ini pula yang dipegangi oleh az-

---

<sup>18</sup> Al-Faqih Muhammad bin Abdur Rahman, *Rohmatul Ummah*, terj: Sarmin Syukur dan Luluk Rodliyah, cet. Ke-1 (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 109.

Zuhri, Umar bin Abdul Aziz, Imam Malik, al-Auza'i, Imam asy-Syafi'i, Imam Ahmad, dan Ishak.” ( HR. Imam Malik dalam Al-Muwatha' dengan isnad yang shahih ).<sup>19</sup>

Abu Firly Bassam Taqiy dalam bukunya “Fikih Salat Empat Mazhab” menyebutkan bahwa dalam salat dua Hari Raya disunahkan takbir pada rakaat pertama sebanyak enam kali dan lima kali pada rakaat kedua serta dilakukannya sebelum membaca sebagian ayat al-Qur'an. Menurut ulama Syafi'iyah takbirnya tujuh kali pada rakaat pertama dan lima kali pada rakaat kedua. Mereka bersandar para riwayat dari 'Amr bin ayahnya dari neneknya, dia berkata: “ Nabi Saw takbir dalam salat 'Id sebanyak dua belas kali, tujuh pada rakaat pertama dan lima pada rakaat terakhir. Beliau tidak salat sebelum dan sesudahnya.” ( HR. Ahmad dan Ibnu Majah ).<sup>20</sup>

Arifin dalam bukunya “ Fikih Puasa” Mazhab Hambali mengatakan bahwa hukumnya salat `Id fardu kifayah. Adapun Mazhab Syafi'i dan maliki mengatakan hukumnya adalah sunah 'ain muakkadah ( dengan peringkat setelah muakkadnya shalat witr ).<sup>21</sup>

Selanjutnya adalah skripsi yang berjudul “ Tradisi Ambeng dan Perempuan (Studi Tentang Pemaknaan Salat Idul Fitri dan Idul Adha di Dusun Karang Sari II, Sidoagung, Tempuran, Kab. Magelang)” menjelaskan permasalahan tidak adanya partisipasi perempuan dalam

---

<sup>19</sup> Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, terj: Abdul Rosyad Shiddiq,(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), hlm. 481-482.

<sup>20</sup> Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Salat Empat Mazhab*, terj: Abu Firly Bassam Taqiy, ( Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2008 ), hlm. 274.

<sup>21</sup> Arifin, *Fikih Puasa*, hlm. 251.

melakukan salat `Id, baik Idul Fitri maupun Idul Adha. Hal ini yang membedakan dusun Karang Sari II dengan dusun lain di sekitar Magelang, karena hanya di dusun Karang Sari II tidak ada perempuan yang melakukan salat Idul Fitri dan Idul Adha karena adanya tradisi *Ambeng*. Sekalipun di dusun lain juga ada tradisi *Ambeng*, namun para kaum muslim perempuan tetap melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha.<sup>22</sup>

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tsani Imamuiddin Desya, dengan skripsinya yang berjudul “Masjid Dan Perayaan Idul Fitri (Studi Tentang Masjid Dan Perbedaan Penentuan Tanggal 1 Syawal di Pedukuhan Ngeplak Karangjati)<sup>23</sup>, dalam skripsi tersebut dibahas mengenai perbedaan yang berkembang dalam masyarakat, terkait adanya perbedaan dalam penentuan tanggal 1 Syawal. Dan dalam salah satu pengaruh sosial dari adanya perbedaan penentuan tanggal 1 Syawal adalah adanya konflik, selain itu masjid juga merupakan institusi keagamaan yang keberadaannya lekat sekali dalam masyarakat.

Selanjutnya sebuah penelitian yang ditulis oleh Fatikah, dalam jurnal yang berjudul Tradisi Syawalan Di Kota Pekalongan. Dalam penelitian ini dibahas mengenai tradisi Syawalan yang dilaksanakan setiap seminggu setelah Idul Fitri. Tradisi ini masih terus dilaksanakan hingga saat ini dan dijadikan sebagai sarana pengembangan kebudayaan Islam.

---

<sup>22</sup> Evi Rejeki, “Tradisi Ambeng dan Perempuan (Studi Tentang Pemaknaan Salat Idul Fitri dan Idul Adha di Dusun Karang Sari II, Sidoagung, Tempuran, Kabupaten, Magelang),” Skripsi, Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013), hlm. 81.

<sup>23</sup> Muhammad Tsani, “(Masjid Dan Perayaan Idul Fitri (Studi Tentang Masjid Dan Perbedaan Penentuan Tanggal 1 Syawal di Pedukuhan Ngeplak Karangjati)”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2009), hlm. 105.

Beberapa tinjauan pustaka yang telah penyusun sebutkan di atas dapat dikatakan bahwa penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian baru atau berbeda dengan penelitian lainnya. Letak perbedaan penelitian tersebut berada pada objek, permasalahan penelitian, dan lokasi penelitian.

#### **E. Kerangka Teoretik**

Hukum Islam adalah hukum yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah swt maupun sesama manusia dan alam. Hukum Islam yang bersifat universal ini memberikan petunjuk bagi manusia untuk menjelaskan apa yang harus dilakukan manusia melalui al-Qur`an dan as-Sunah. Hukum Islam masih memberikan porsi nalar bagi manusia, karena itu manusia masih harus menetapkan hukum dengan berpedoman kepada al-Qur`an dan as-Sunah. Penafsiran-penafsiran tersebut terhadap sumber hukum inilah yang menjadi pangkal perbedaan pendapat di kalangan ulama. Agama (*ad-Din*), jiwa (*an-Nafs*), keturunan (*an-Nasal*), akal (*al-Aql*), harta (*al-Mal*), dalam menjaga lima hal pokok di atas hukum menjadi sarana untuk mencapai tujuan, yakni kemaslahatan kehidupan manusia. Kehadiran hukum Islam adalah sebagai aturan-aturan yang harus ditaati demi terciptanya keamanan dan keseimbangan hidup seluruh umat manusia.<sup>24</sup>

Salat dalam agama Islam dibagi menjadi 2, yaitu salat wajib dan salat Sunah. Salat wajib ada 5 yang harus dikerjakan oleh setiap umat

---

<sup>24</sup> Amir Mu`alim dan Yusnadi, *Konfigurasi Pemikiran Hukum Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 50.

muslim yang beragama Islam, sedangkan salat sunah ada beberapa macam dan salah satunya adalah salat `Id. Namun, meskipun salat `Id merupakan salat sunah, ia bersifat *Muakadah*, yakni sangat dianjurkan oleh semua umat muslim, dan tidak ada perbedaan antara muslim laki-laki dan muslim perempuan. Dalam permasalahan ini, agama merupakan bentuk penyempurnaan seorang hamba kepada tuhan-Nya dan juga merupakan bentuk ketatan seseorang kepada tuhan-Nya.

Dalam konteks penelitian ini, untuk melakukan kajian yang lebih mendalam tentang pokok pembahasan, penelitian ini memanfaatkan dan menggunakan metodologi ushul fikih tentang istinbat hukum. Adapun istinbat hukum dibagi kedalam dua bagian, yaitu: a. Qiyas, menyamakan suatu kejadian yang tidak ada nas kepada kejadian lain yang ada nasnya pada nas hukum yang telah menetapkan lantaran adanya kesamaan diantara dua kejadian itu dalam illat (sebab terjadinya) hukumnya.<sup>25</sup>

Rukun-rukun Qiyas, a) al-ashl, sesuatu yang hukumnya terdapat dalam nas, biasa disebut sebagai Maqis `Alaih (yang dipakai sebagai ukuran), atau Musyabbah Bih (dipakai sebagai penyerupaan). b) al-Far`u, sesuatu yang hukumnya tidak terdapat di dalam nas, dan hukumnya di samakan kepada al- Ashl. Al-Far`u biasanya disebut sebagai al-Maqis (yang diukur) atau al-Mahmul (yang dibawa) atau Musyabbah (yang disamakan). c) Hukmu`i-Ashl, hukum syara yang terdapat nasnya menurut al-Ashl, dan dipakai sebagai hukum asal bagi cabang (al-Far`u). d) al-Illat,

---

<sup>25</sup> Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fikih*, terj: Masdar Helmy (Bandung: Gema Risalah Press, 1996), hlm. 92-93.

keadaan tertentu yang dipakai sebagai dasar bagi hukum ashl (asal), kemudian cabang (al-Far`u) disamakan kepada asal dalam hal hukum.<sup>26</sup>

b. as-Sunah, umat islam sepakat bahwa apa saja yang datang dari Rasulullah saw. Baik ucapan, perbuatan atau takrir, membentuk suatu hukum atau tuntutan yang disampaikan kepada kita dengan sanad shahih dan mendatangkan yang qath`i atau zhanni. Karenanya, dengan kebenaran itu adalah sebagai hujjah bagi umat Islam dan sebagai sumber pembentukan hukum Islam oleh para mujtahid dijadikan sebagai rujukan istinbat dan hukum-hukum syari`at bagi mukallaf. Dengan kata lain, hukum-hukum yang ada pada as-Sunah adalah hukum-hukum yang ada di dalam al-Qur`an, sebagai peraturan perundangan yang harus di tatati.<sup>27</sup>

Adanya kesepakatan seluruh mujtahid di kalangan umat Islam terhadap hukum syara` bahwasannya kesepakatan mereka dengan mengemukakan pendapat masing-masing orang dari para mujtahid itu tentang pendapatnya yang jelas mengenai suatu peristiwa, baik penyampaian pendapat masing-masing mujtahid itu berbentuk ucapan, misalnya ia memberikan fatwa mengenai peristiwa itu, atau berbentuk perbuatan, misalnya ia memberikan putusan mengenainya, baik masing-masing dari mereka mengemukakan pendapat sendiri-sendiri dan setelah pendapat-pendapat itu di kumpulkan kesepakatan pendapat mereka, atau mereka mengemukakan pendapat mereka secara kolektif, misalnya para mujtahid di dunia Islam mengadakan suatu konggres pada suatu masa

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 106.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 66-67.

terjadinya peristiwa, dan peristiwa di hadapan mereka, mereka bertukar orientasi pandangan, seluruhnya sepakat atas satu hukum mengenainya.<sup>28</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Adapun metode yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penyusun melakukan penelitian dengan objek utamanya adalah dari buku karya Imam Malik dan Imam asy-Syafi'i yang mengungkapkan tentang takbir dalam salat 'Id. Menelusuri pustaka-pustaka lain yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik-komperatif*, yaitu data-data yang ada disusun, digambarkan dan dijelaskan secara rinci lalu dianalisis dan kemudian dibandingkan. Penelitian ini menguraikan dan membandingkan tentang takbir dalam salat 'Id menurut Imam Malik dan Imam asy-Syafi'i.

### **3. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan penyusun dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis proses dan makna (perspektif subjek) lebih

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

ditonjolkan dalam penelitian ini.<sup>29</sup> Penyusun melakukan analisis-literatur yang terkait dengan objek penelitian dan menganalisis studi perbandingan antara Imam Malik dan Imam asy-Syafi'i tentang takbir dalam salat `Id.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data/Bahan

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu pengumpulan data-data dari bahan-bahan yang tertulis sebagai sumber yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang bersifat kepustakaan ini, penyusun mengambil data primer dalam kitab karya Imam Malik dan Imam asy-Syafi'i. Sedangkan data sekunder dalam buku, kitab fikih, blog, skripsi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan takbir dalam salat `Id.

Dalam hal ini penyusun mengambil bahan sekunder data tangan kedua yang merupakan data diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>30</sup> Bahan tersebut yang berasal dari karya tulis seorang yang berkaitan dengan pendapat Imam Malik maupun Imam asy-Syafi'i. Bahan skunder yang penyusun gunakan di antaranya :

- a. Ringkasan Kitab al-Umm, diterjemahkan oleh Muhammad Yasir Abdul Muthalib.
- b. Ilmu Ushul Fikih, karya Abdul Wahab Khalaf.

---

<sup>29</sup> Wikipedia, `Penelitian Kualitatif', <https://id.m.wikipedia.org/wiki/penelitian/kualitatif> dan *hl=id-ID/*, pada tanggal 12 agustus 2018 pukul 01:23.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

- c. Fikih Islam Wa Adillatuhu ditulis oleh Wahbah az-Zuhaili. Diterjemahkan Abdul Hayyie al-Kattani, dkk.
- d. Fikih Puasa memahami puasa, Ramadhan, zakat fitrah, hari raya, dan halal bihalal ditulis oleh Arifin.
- e. Salat Empat Mazhab ditulis oleh Abdul Qadir ar-Rahbawi diterjemahkan Zeid Husain al-Hamid dkk.
- f. Fikih Ibadah Salat, Zakat, Puasa, dan Haji ditulis oleh Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas.
- g. Fatwa-fatwa Imam asy-Syafi'i masalah ibadah diterjemahkan Asmajji Muchtar.
- h. Fikih Imam asy-Syafi'i mengupas masalah fiqhiyah berdasarkan al-Qur'an dan Hadis ditulis oleh Wahbah Zuhaili diterjemahkan Muhammad Afifi dan Abdul Hafiz.
- i. Fikih Ibadah ditulis oleh Hasan Ayub diterjemahkan Abdul Rosyad Shiddiq.
- j. Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid ditulis oleh Ibnu Rusyd diterjemahkan Abdul Rasyad Shiddiq.
- k. *Rahmatul Ummah* ditulis oleh al-Alamah al-Faqih Muhammad bin Abdur Rahman asy-Syafi'iy ad-Damsyiqiy diterjemahkan Sarmin Syukur dan Luluk Rodliyah.
- l. Ringkasan Fikih Sunah ditulis oleh Sulaiman al-Faifi.
- m. Salat Fikih Empat Mazhab ditulis oleh Abdurrahman Al-Jaziri diterjemahkan Syarif Hademasyah dan Luqman Jumaidi.

n. Hadis-hadis Ahkam Riwayat asy-Syafi`i Thaharah dan Salat ditulis oleh Ahmad Mudjab Mahalli.

## 5. Analisis Data

Metode analisis data yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- i. Metode deduktif yaitu cara berpikir secara analitik yang berangkat dari dasar-dasar pengetahuan dalam bidang keilmuan yang bersifat umum dan diterapkan pada kenyataan yang bersifat khusus.
- ii. Metode Komparasi yaitu membandingkan persamaan dan perbedaan suatu obyek kajian yang dapat dipahami secara baik dan benar.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, penyusun akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi ini sebagai berikut: Bagian awal yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstrak, dan daftar isi. Bagian isi yang didalamnya merupakan laporan dari proses dan hasil penelitian.

Bab *pertama*, berisi tentang pendahuluan yang memberikan gambaran mengenai: latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini adalah awal dari sebuah

penelitian, yang akan dilakukan serta bentuk pertanggung jawaban teori dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab *kedua*, berisi tentang pemikiran Imam Malik dan Imam asy-Syafi'i tentang takbir dalam salat `Id. Pembahasan pada bab ini akan dimulai dengan biografi masing-masing tokoh baik pendidikan, pengalamannya dan karya-karyanya. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan keduanya tentang takbir dalam salat `Id.

Bab *ketiga* penyusun akan memaparkan objek penelitian. Pada bab ini penyusun akan menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan kedua tokoh seputar masalah perbedaan takbir dalam salat `Id secara menyeluruh untuk memberi pengertian dan pemahaman yang benar tentang masalah tersebut, sehingga akan mempermudah pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab *keempat* dalam penelitian ini penyusun akan membandingkan dan menganalisis kedua tokoh mengenai takbir dalam salat `Id perspektif Imam Malik dan Imam asy-Syafi'i, diantara temuan-temuan yang hendak diketengahkan dalam penelitian ini, penyusun uji relevansi pada instrumen penelitian yaitu mengenai perbedaan takbir dalam salat `Id.

Bab *kelima* adalah bab terakhir sebagai penutup, yang memaparkan kesimpulan berupa jawaban dari pokok masalah yang telah dibahas sebelumnya. Selain itu, juga dimuat beberapa saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah penyusun lakukan terhadap persoalan perbedaan jumlah takbir dalam salat `Id. Menurut Imam Malik dan Imam asy-Syafi`i sebagaimana telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka dapatlah di simpulkan beberapa hal berikut ini:

Pertama: Hukum salat `Id (salat Hari Raya) menurut Imam Malik dan Imam asy-Syafi`i adalah Sunah Muakad yaitu salat sunah yang sangat dianjurkan oleh Nabi saw.

Kedua: Menurut Imam Malik jumlah takbir dalam salat `Id pada rakaat pertama adalah 7 kali takbir termasuk takbiratul ihram dan pada rakaat kedua 5 kali takbir. Sementara menurut Imam asy-Syafi`i jumlah takbir pada rakaat pertama dalam salat `Id adalah 8 kali takbir termasuk takbiratul ihram dan pada rakaat kedua berjumlah 5 kali takbir dasar hukum yang digunakan Imam Malik adalah Hadis Nabi saw yang diriwayatkan oleh Imam Malik dari Nafi` (bekas budak Ibnu Umar) Hadis Nabi saw dan juga Qiyas. Sementara itu Imam asy-Syafi`i yang berpendapat bahwa takbir dalam salat `Id 8 kali takbir berdasarkan kepada pada Hadis Nabi saw, Dari Amr bin Syuaib, dari ayahnya, dari neneknya r.a. ia berkata, Nabi saw, bersabda, Takbir dalam salat hari fitri, tujuh kali di rakaat pertama, dan lima kali di rakaat kedua, dan bacaan sesudah tiap-tiap keduanya. (H.R. Abu Dawud).

Ketiga: Metode Istinbat hukum yang digunakan Imam Malik beristinbat dalam menentukan jumlah takbir dalam salat `Id beliau menggunakan Hadis Nabi saw dan as-Sunah, sedangkan Imam asy-Syafi`i dalam menentukan jumlah takbir shalat `Id beliau menggunakan as-Sunah Qaul Qadim dan Qaul Jadid.

Keempat: Sisi persamaan. (1) Baik Imam Malik maupun Imam asy-Syafi`i sama-sama berpendapat bahwa salat `Id hukumnya adalah Sunah Muakad. (2) Baik Imam Malik maupun Imam asy-Syafi`i sama-sama mendasarkan pendapatnya pada Hadis Nabi saw. (3) Baik Imam Malik maupun Imam asy-Syafi`i sama-sama berpendapat bahwa jumlah takbir pada rakaat kedua salat `Id adalah 5 kali takbir.

Sisi perbedaan: (1) Imam Malik berpendapat bahwa pada rakaat pertama adalah 7 kali takbir termasuk takbiratul ihram sementara Imam asy-Syafi`i berpendapat bahwa bacaan takbir pada rakaat pertama pada salat `Id adalah 8 kali takbir termasuk takbiratul ihram. (2) Imam Malik mendasarkan pendapatnya pada Hadis Nabi saw riwayat Malik dari Nafi` (bekas budak Ibnu Umar). Sementara Imam asy-Syafi`i Hadis Riwayat Abu Dawud.

Demikianlah tulisan ini kami buat, dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah tulisan ini telah kami akhiri, semoga tulisan ini dapat bermanfaat, terlebih bagi penyusun sendiri dan bagi siapapun yang dapat memetik hikmah dan pengetahuan dari tulisan ini. Apabila ada kesalahan dalam hal penulisan atau dalam segi apapun, penyusun mohon maaf atas semuanya. Hanya kepada Allah swt kita memohon ampun atas segala dosa

dan kekhilafan, dan hanya kepada-Nya kita berserah diri, teriring sebuah do`a semoga dan amal baik kita selalu berbuah keridloan-Nya.

## **B. Saran-saran**

1. Dalam penulisan dan pemaparan yang telah penyusun paparkan tersebut, tentunya masih perlu terus diperbaiki kembali. Agar para peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lagi tentang Studi Perbandingan Antara Imam Malik dan Imam asy-Syafi`i tentang takbir dalam salat `Id yang sudah coba penyusun paparkan sesuai dengan kemampuan penyusun ini.
2. Studi Perbandingan Antara Imam Malik dan Imam asy-Syafi`i dalam skripsi ini, hendaknya dijadikan barometer (tolak ukur). Bahwa tidak semua pendapat yang benar itu bisa dijadikan sebuah pegangan atau untuk diterapkan di masyarakat.
3. Dan akhirnya penyusun menyadari bahwa penulisan yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan, mungkin bisa meneliti kembali dari sudut pandang yang berbeda dari penulisan ini. Semoga bermanfaat dan bisa menjadi pertimbangan bahkan rujukan dalam menyelesaikan masalah perbedaan takbir dalam salat `Id di zaman sekarang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *al-Qur`ān dan Tāfsīrnyā*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.

### B. Kelompok Hadis

Abdul Bāqī, Muhammad Fuad, *āl-lu`lu wā āl-Mārjān, Terjemah Lengkap Kumpulan Hādīs Bukhārī Muslīm*, Jakarta: Akbarmedia, 2013.

Bukhārī, Abu `Abdillāh Muhammad Ibn Ismaīl al-, *Hādīs Bukhārī Muslīm*, Jakarta: Ummul Qura, 2013.

Sā`dī, Abdurrāhmān bīn Nāshīr, *Syārāh Umdātul āhkām, Kumpulan Hādīs-hādīs Hukum Yang Disepakati Oleh āl-Bukhārī dan Muslīm*, Jakarta: Darus Sunah Press, 2012.

### C. Kelompok Fiqh/Ushul Fiqh

Azzam, Abdul Aziz Muhammad, *Fikih Ibadah*, terj: Kamran As`at Irsyady, Ahsan Takwim, Hakam Faishal; Jakarta: Amzah, 2009.

Arifin, *Fikih Puasa*, Jakarta: PT Elekmedia Kompotindo Kompas-Gramedia, 2013.

Ayub, Hasan, *Fikih Ibadah*, terj: Abdul Rasyad Shiddiq, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.

Awwamah, Muhammad, *Melacak Akar Perbedaan Mazhab*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.

Evi Rejeki, "Tradisi Ambeng dan Perempuan (Studi Tentang Pemaknaan Salat Idul Fitri dan Idul Adha di Dusun Karang Sari II, Sidoagung, Tempuran, Kabupaten, Magelang)," Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: (2013).

Faifi, Ahmad bin Yahya, *Ringkasan Fikih Sunah*, terj: Abdul Majid, Umar Mujtahid, Arif Mahmudi, Jakarta: Ummul Qura, 2013.

Husain, Ibrahim, Beberapa Catatan Tentang Reaktualisasi Hukum Islam, dalam sulastomo et al., *Kontekstualisasi*.

Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, cet. Ke-1, Jakarta: Logos, 1997.

- Jalaludin, “Studi Perbandingan Pendapat Mazhab Maliki dan Mazhab Syafi’i Tentang Pernikahan Wanita Hamil Akibat Zina dan Relevansinya di Indonesia”, Skripsi, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, (2010).
- Al-Jaziri, Abdurrahman, *Kitab Salat Fikih Empat Mazhab*, terj: Syarif Hademasyah dan Luqman Jumaidi, Jakarta: Hikmah PT. Mizam Publika, 2010.
- Khalaf, Abdul Wahab, *Ilmu Ushul Fikih*, terj: Masdar Helmy (Bandung: Gema Risalah Press, 1996.
- Muhammad Tsani, “Masjid dan Perayaan Idul Fitri Studi Tentang Masjid dan Perbedaan Penentuan Tanggal 1 Syawal di Pedukuhan Ngemplak Karangjati”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2009).
- Mudjab, Mahalli Ahmad, *Hadis-hadis Ahkam Riwayat asy-Syafi’i*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Muhammad Yasir, Abdul Muthalib, *Ringkasan Kitab al-Umm*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
- Muchtar, Asmaji, *Fatwa-fatwa Imam asy-Syafi’i Masalah Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Mu`alim Amir dan Yusnadi, *Konfigurasi Pemikiran Hukum Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Mukhtar Yahya dan Fathurrahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam*, cet. Ke-3, Bandung: al-Ma`arif, 1993.
- Moenawar, Cholil, *Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Noel J. Coulson, *Hukum Islam Dalam Perspektif Sejarah*, terj: Hamid Ahmad, Jakarta: P3M, 1987.
- Umat Indonesia, `Hadis Nabi, Salat Sunah Rawatib, Ghairu dan Ghairu Muakad`, <https://islamislami.com/2016/10?02/hadita-nabi-salat-sunah-rawatib/>, pada tanggal 30 mei 2018 pukul 10:47.
- Rusyd, Ibnu, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtaashid*, terj: Abdul Rasyad Shiddiq, Jakarta: Akbarmedia, 2013.

- Rahbawi, Abdul Qadir, *Fikih Salat Empat Mazhab*, ter: Abu Firly Bassam Taqiy, Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2008.
- - -, *Salat Empat Mazhab*, terj: Zeid Husain al-Hamid, Bogor: Litera Antarnusa, 1994.
- Ash-Shiddiqiy, Hasbi, *Pokok-pokok Pegangan Imam-imam Mazhab Dalam Membina Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Asy-Syafi'i, Muhammad bin Abdurrahman, *Rahmatul Ummah*, terj: Sarmin Syukur, Luluk Radliyah, Jakarta: Al-Ikhlash, 1993.
- Sopiyan, "Studi Komparatif Antara Imam Malik dan Imam asy-Syafi'i Tentang Hukuman Turut Serta dalam Tindak Pidana Pembunuhan", Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang: (2016).
- Saifuddin, Azwar, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sou'eb, Yoesoef, *Sejarah Daulah Abbasiyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Zuhaili, Wahbah, *Fikih Islam Wa Adillatuhu*, terj: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2010.
- - -, *Fikih Imam asy-Syafi'i*, terj: Muhammad Afifi, Abdul Hafiz, Jakarta: Almahira, 2010.



## Lampiran I

### HALAMAN TERJEMAHAN

No	Hlm	Foot Note	Terjemahan
<b>BAB I</b>			
1	2	3	Sungguh, Aku ini Allah swt, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku.
2	2	4	Bacalah kitab (al-Qur`an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah swt (salat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. Allah swt mengetahui apa yang kamu kerjakan.
3	3	8	“Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat tuhan-nya lalu dia salat”.
4	3	10	Ketika Rasulullah saw. Datang ke Madinah, para sahabat memiliki dua hari raya untuk berehat, beliau saw bertanya, “apakah dua Hari Raya itu?” para sahabat menjawab, “pada zaman jahiliah, kami biasa berehat pada dua Hari Raya itu.” Rasulullah saw segera menimpali.”Allah swt telah mengganti untuk kalian dua hari itu dengan dua hari yang lebih baik; yaitu Hari Raya Adha dan Fitri.
5	4	13	Telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi` (bekas budak Ibnu Umar), dia berkata: Aku datang mengikuti shalat Hari Raya Adha dan Fitri bersama Abu Hurairah, kemudian dia bertakbir pada rakaat pertama tujuh kali sebelum membaca surah al-Fatihah, dan pada rakaat kedua lima kali sebelum membaca surah al-Fatihah.
6	5	15	Dari Amr bin Syuaib, dari ayahnya, dari neneknya r.a. ia berkata, Nabi saw, bersabda, Takbir dalam salat hari fitri, tujuh kali di rakaat pertama, dan lima kali di rakaat kedua, dan bacaan sesudah tiap-tiap keduanya. (H.R. Abu Dawud)
7	5	16	Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah swt atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.
<b>BAB II</b>			
8	20	7	Hadis Ibnu Abbas r.a, ia berkata, “Aku ikut salat Idul Fitri bersama Nabi saw , Abu Bakar, Umar, dan Utsman. Mereka salat sebelum khutbah. Nabi saw

			turun dari mimbar, seakan-akan aku melihat beliau mempersilahkan duduk dengan isyarat tangannya, kemudian beliau berjalan di tengah-tengah mereka menuju kebarisan kaum wanita. Beliau ditemani oleh Bilal”. Setelah membaca ayat, “Wahai Nabi saw jika wanita-wanita yang beriman datang kepadamu untuk berbai`at”. Beliau bertanya kepada kaum wanita` apakah kalian seperti itu?” Hanya ada salah seorang dari mereka yang menjawab, “Ya”. Beliau bersabda, bersedekahlah kalian, dan setelah menghamparkan kainnya, Bilal berkata, “Demi ayah dan ibuku sebagai tebusan, ayolah kalian bersedekah”. Mereka kemudian melemparkan cincin-cincin mereka keatas kain tersebut.
9	20	8	Hadis dari Abdullah bin Umar r.a, dia berkata, “ Rasulullah saw, Abu Bakar, dan Umar r.a, selalu melaksanakan salat `Id sebelum khutbah.
10	23	15	Hadis Ibnu Abbas dan Jabir bin Abdullah r.a, mereka berkata, “Tidak ada azan untuk salat Idul Fitri dan Salat Idul Adha”.
11	23	17	“Saya berniat salat Idul Fitri (Idul Adha) dua rakaat dengan menghadap kiblat, ada dan sebagai (imam/makmum) karena Allah taala”.
			<b>BAB III</b>
12	52	40	Allah maha besar (3x), tiada tuhan selain Allah, Allah maha besar dan segala puji bagi Allah. Allah maha besar, segala pujian yang tak terhingga bagi Allah, Maha suci Allah di waktu pagi dan petang. Tiada tuhan selain Allah yang Maha Esa, yang menepati janji-Nya, menolong hamba-Nya, memuliakan tentara-Nya, serta mengalahkan musuh-musuh-Nya sendiri. Tiada tuhan selain Allah dan kami hanya menyembah Allah. Ya Allah, curahkanlah selawat dan salam yang berlimpah kepada junjungan kami Nabi Muhammad para kerabatnya, para sahabatnya, para penolongnya, serta keturunannya.
13	53	42	Tiada tuhan selain Allah swt dan kami tidak menyembah kecuali dia. Tulus ikhlas untuk agama-Nya meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya. Tiada tuhan kecuali Allah swt semata. Dia telah membenarkan janji-Nya , menolong hamba-Nya, dan mengalahkan kelompok-kelompok kafir dengan sendirian. Tiada tuhan selain Allah swt, Allah swt maha besa.
			<b>BAB IV</b>

14	58	11	Sesungguhnya Nabi saw. Bertakbir pada salat dua Hari Raya tujuh kali (takbir) pada rakaat pertama dan lima kali (takbir) pada rakaat kedua sebelum membaca (surah) H.R. Titmidzi.
15	58	14	Dari Jabir r.a, dia berkata, “Aku pernah menyaksikan Hari `Id bersama Rasulullah saw, beliau memulai dengan salat sebelum khutbah, tanpa Adzan dan tanpa Iqamah.Lalu beliau berdiri sambil bersandar kepada bilal r.a, lalu beliau memerintahkan agar bertakwa kepada Allah swt, menganjurkan untuk selalu taat kepada-Nya, menasihati orang-orang, dan memberikan peringatan kepada mereka. Lalu beliau melanjutkan (khutbahnya) sampai mendatangi kaum wanita, maka beliaupun menasihati mereka dan memberikan peringatan kepada mereka, seraya beliau bersabda, “ Wahai sekalian kaum wanita, bershadaqahlah kalian, karena sesungguhnya kalian adalah kayu bakar neraka jahanam yang paling banyak.” Maka ada seorang perempuan berdiri ditengah-tengah kaum wanita, yang kedua pipinya hitam, lalu dia bertanya, “Kenapa demikian wahai Rasulullah saw?” maka beliaupun menjawab, “Karena sesungguhnya kalian banyak mengeluh dan mengkufuri suami.” Dia (Jabir) berkata, “Maka merekaupun segera bershadaqah dari perhiasan mereka yang mereka letakkan di kain pakaian bilal r.a, dari jenis anting-anting dan cincin-cincin mereka.

## Lampiran II:

### BIOGRAFI TOKOH DAN ULAMA

#### Imam Maliki bin Anas

Nama lengkap Imam Maliki adalah Abu Abdullah Malik bin Anas bin Abi Amar al-Asbahi al-Yamani. Ibunya bernama Aisyah. Imam Malik lahir di Madinah pada tahun 93 Hijriyah dan wafat pada tahun 179 Hijriyah. Imam Malik terlahir dalam keluarga ilmunan yang tekun mempelajari Hadis dan Atsar.

Imam Malik menghafal al-Qur`an di usia yang sangat muda. Imam Malik sejak mudanya sangat menghargai Hadis dan Imam Malik tidak mau menerima suatu Hadis buat dipelajari kecuali dalam keadaan yang penuh kesagaran dan ketenangan.

Imam Malik dalam masa belajar berkonsentrasi dalam empat macam ilmu: *pertama*, ilmu cara membantah pengikut-pengikut hawa nafsu, *kedua*, fatwa-fatwa sahabat dan tabi`in, *ketiga*, fiqh ijthad dan yang *keempat*, Hadis Rasulullah saw. Imam Malik berguru kepada seratus orang ulama yang terkemuka dalam berbagai aliran dan guru-guru beliau terbagi dalam dua bidang ilmu yaitu: guru yang mengajarkan fiqh, ijthad dan guru yang mengajarkan Hadis.

Imam Malik mempunyai karya yang fenomenal dan diantaranya yang berjudul *al-Muwatha`* dan Imam Malik mengakui empat sumber hukum; yang pertama al-Qur`an dan Sunah, kemudian praktik kaum muslimin di Madinah dalam mengikuti Sunah, dan terakhir Ijma` para ulama Madinah terhadap pertanyaan yang muncul.

#### Imam asy-Syafi`i

Nama lengkap Imam asy-Syafi`i adalah Muhammad bin Idris bin` Abbas bin Usman bin Syafi`i bin Sya`ib bin Ubaid bin Abdul Yazid bin Hakim bin al-Muthallib bin` Abdul Manaf bin Qusay. Imam asy-Syafi`i dilahirkan di kota Gaza, sebuah kota kecil di wilayah Syam (Palestina) pada tahun 150 Hijriyah/ pada tahun 767 Masehi dan beliau wafat pada tahun 204 Hijriyah.

Imam asy-Syafi`i adalah seorang pemikir islam kontemporer berkebangsaan Damaskus yang menekuni berbagai wilayah disiplin keilmuan islam, mulai dari ilmu Hadis, ilmu Tafsir, ilmu Fiqih, ilmu Teologi dan lain sebagainya. Imam asy-Syafi`i mempunyai karya yang telah ditulis dari berbagai disiplin ilmu tersebut.

Imam asy-Syafi`i berasal dari keturunan bangsawan, walaupun hidup dalam kesederhanaan namun kedudukannya sebagai putra bangsawan menjadikan Imam asy-Syafi`i menjadi seseorang yang terpelihara dari perangai-perangai buruk. Imam asy-Syafi`i tidak mau merendahkan diri dan ia seseorang yang berjiwa besar.

Imam asy-Syafi`i dalam bergaul sangat dekat dengan masyarakat seakan-akan dia merasakan penderitaan yang dirasakan masyarakat. Imam asy-Syafi`i semasa kecilnya dikenal sebagai anak yang rajin dan cerdas sehingga pada usia yang masih sangat muda Imam asy-Syafi`i sudah bisa menghafal al-Qur`an dan Hadis. Imam asy-Syafi`i mempunyai karya-karya tulis yang sangat terkenal dan diantara karya Imam asy-Syafi`i yang sangat populer adalah Kitab *ar-Risalah* dan Kitab *al-Umm*.

### **Abu Hanifah an-Nu`man**

Nama lengkap Imam Abu Hanifah adalah Abu Hanifah an-Nu`man bin Tasabit bin an-Nu`man bin al-Marziban, Imam Abu Hanifah dilahirkan di Kufah pada Tahun 80 H (699 M) dan wafat pada tahun 150 H (767 M). Kota Kufah pada masa itu merupakan kota besar, penuh dengan para ulama dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan diantaranya: bidang fiqh, Hadis, filsafat, aqidah dalam berbagai aliran yang beragam serta cabang-cabang ilmu lainnya.

Abu Hanifah mempunyai sesuatu yang berbeda yaitu kebiasaan pergi ke masjid Kufah. Karena kecerdasannya yang gemilang, Abu Hanifah mampu menghafal al-Qur`an serta ratusan bahkan ribuan Hadis, yang saat itu merupakan ciri khas orang-orang beragama.

Abu Hanifah bisa disebut sebagai ulama pertama penulis ilmu fiqh. Para ulama dan Fuqaha yang datang setelahnya mengikuti metode dan cara yang ia gariskan, sebab para sahib dan tabi`in belum menulis kajian fiqh dalam bentuk bab per bab, atau dalam bentuk buku yang tersusun secara sistematis. Mereka hanya mengandalkan kekuatan pemahaman mereka.

Setelah Abu Hanifah muncul, ia melihat bahwa kajian fiqh terbesar dimana-mana, sementara mayoritas umat sibuk untuk mempelajari disiplin ilmu lain. Imam Abu Hanifah tidak menerbitkan hasil karyanya sendiri, ini wajar karena dimasa Abu Hanifah belum berkembang usaha pembukuan dan pada waktu usaha pembukuan telah mulai perkembangan dan Abu Hanifah telah berusia lanjut. Murid-muridnya yang membukukan pendapat-pendapatnya, mungkin sebagian yang dicatat itu adalah hasil dektenya sendiri, akan tetapi walaupun Abu Hanifah tidak mempunyai Kitab yang dapat kita katakan hasil karyanya sendiri namun para ulama mengatakan Abu Hanifah mempunyai Kitab musnad yang mengandung Hadis yang diriwayatkan olehnya. Menurut penelitian para ulama, kitab musnad itu bukan hasil karyanya Abu Hanifah sendiri. Kitab itu dikumpulkan oleh murid-muridnya. Diantara murid yang mengumpulkannya adalah Muhammad bin Hasan, kitab itu dinamakan *al-Atsar* oleh Abu Yusuf.

### **Imam Ahmad bin Hanbal**

Nama lengkap Imam Ahmad bin Hanbal adalah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Usd bin Idris bin Abdillah bin Hayyin bin Abdullah bin Annas bin Auf bin Qasid bin Mazin bin Syaiban. Beliau dilahirkan di Kota Bagdad pada tahun 164 H atau 780 M. Ayahnya menjabat menjadi wali Kota Has

dan pendukung pemerintah Abbasiyyah. Ibunya bernama Syafiiyah bin Maemunah binti Abdul Malik asy-Syaibani dari suku Amir.

Imam Ahmad bin Hanbal sejak gemar membaca al-Qur`an dan bahasa, namun setelah dewasa beliau lebih semangat mempelajari Hadis, beliau berusaha mencari dan mengumpulkan banyak Hadis, meskipun harus berpindah-pindah dari satu tempat ketempat yang lain, sehingga beliau mempunyai banyak guru. Diantara guru-guru beliau adalah Ali Yusuf Ya`kub bin Ibrahim al-Qidi, Hisyam Busyair, Umar bin Abdullah, Abdurrahman bin Mahdi, Abu Bakar bin Qiyisi dan Imam asy-Syafi`i, sedangkan murid-murid beliau diantaranya Yahya bin Adam, Yazid bin Harun, Ali bin Madani, al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, Abu Zahrah, ar-Razi, ad-Dimasyiqi, Ibrahim al-Harbi, dan Abu Bakar bin Hani. Dalam Istimbath Hukum Imam Ahmad bin Hanbal menjadikan al-Qur`an sebagai dasar hukum pertama, kemudian Sunah, perkataan sahabat dan fatwanya, kadangkala beliau menggunakan Ijma` dan Qiyas jika dianggap perlu. Selain sumber hukum diatas beliau juga menggunakan al-Maslahah al-Mursalah dan Sa`dud Za`riah jika tidak terdapat nas yang menyatakan kehalalan atau keharaman sesuatu.

Karya-karya ilmiah Imam Ahmad bin Hanbal yang monumental diantaranya adalah Kitab Musnad yang memuat 30 ribu Hadis Nabi saw, al-Tafsir didalamnya memuat 120 Hadis, al-Munasik al-Kabir dan al-Munasik al-Sahir, serta kitab-kitab lainnya. Imam Ahmad bin Hanbal menghembuskan nafasnya yang terakhir pada hari jum`at, 12 Rabiul Awwal Tahun 241 H atau 855 M dan dimakamkan dikota Bagdad.

### **Imam Muslim**

Nama lengkap Imam Muslim ialah Abdul Husein Muslim Ibnu al-Hallaj Ibnu Qusyari, dan beliau juga salah satu tokoh ulama Hadis yang sangat terkenal. Beliau dilahirkan pada tahun 206 H dan wafat pada tahun 261 H di Naisaburi. Al-Bukhari adalah guru yang sangat sanyang dan cinta terhadapnya. Imam Muslim pergi ke Iraq, Hijaz, Syam dan Mesir untuk mempelajari Hadis dari ulama-ulama Hadis. Salah satu karya besarnya *Kitab Sahih Muslim*.

### **Ibnu Majah**

Nama lengkapnya adalah al-Imam Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Yazid Ibnu Majah al-Qawazin, beliau lahir pada tahun 207 H. Beliau adalah salah seorang ahli Hadis yang banyak mempelajari dari kota Basrah, Bagdad, Mesir, Syam dan Hijaz. Beliau wafat pada tahun 273 H, adapun karyanya yang terkenal adalah *Kitab Hadis* yang mashur yaitu *Sunan Ibnu Majah*.

### **Imam Bukhari**

Nama lengkapnya ialah Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibnu Ibrahim Badazhab al-Ja`fa, ia dilahirkan dikota Bukhari pada tahun 194 H. Pada usia 10 tahun beliau sudah hafal beberapa Hadis. Beliau adalah orang yang pertama kali menyusun *Kitab Sahih*, yang kemudian jejaknya diikuti oleh ulama

lainya. Hasil karyanya yang terkenal adalah *al-Jami` as-Sahih* yang terkenal dengan sebutan *Sahih Bukhari*.

### **Ibnu Taimiyah**

Nama lengkapnya ialah Taqi al-Din Abu al-Abbas Ahmad Ibn Abd al-Halim Ibn Abd Salam Ibn Abd al-Allah al-Khidrr Ibnu Muhammad al-Hidrr Ibn Ali Ibn Abd al-Allah. Beliau dilahirkan pada tahun 661 H/1263 M dan beliau wafat pada tahun 728 H/1328 M. Beliau adalah seorang sunni sejati, yang berpandangan politik mengharamkan pemberontakan kepada pemerintah yang sah, betapapun dzalimnya pemerintahan itu dan wajib setiap orang muslim mentaati penguasa yang sah jika perintah itu sendiri adil dan benar.

### **Abu Daud**

Nama lengkapnya adalah Abu Daud Sulaiman bin al-Asy bin Ishaq bin Bajur bin Syaddad bin Amr bin Imron al-Azdi as-Syistani. Beliau lahir di Azd didaerah Sijistan tahun 202 H/817 M, beliau wafat pada tahun 275 H/889 M.

### **Ibnu Rusyd**

Nama lengkapnya ialah Abu Walid Muhammad Ibn Muhammad Ibn Rusyd. Lahir di Cordova pada tahun 520 H/1126 M. Dilakalangan ahli hukum dimasa mudanya Ibnu Rusyd belajar theology islam, Hukum Islam, Kedokteran, Astronomi, dan Sastra Filsafat. Pada tahun 1169 M beliau diangkat menjadi hakim di Maroko sampai tahun 1196 M. Adapun karyanya antara lain, di bidang Kedokteran dikenal dengan buku *al-Kulliyat*, dan dibidang Filsafat dengan *Tahafutnya*, dan didalam bidang hukum dikenal dengan *Kitab Bidayatul al-Mujtahid*.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Naf'an

Tempat dan Tanggal lahir : Grobogan, 16 September 1992

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat Asal : Turi, Putatsari, Grobogan

Alamat di Yogyakarta : Jl. Tridharma GK IV No. 786 Gendeng, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta 55225

Nama Orang Tua

Ayah : Abdul Aziz

Ibu : Siti Khairiyah

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Pande Besi

Ibu : Ibu Rumah tangga

Email : ahmadnafan92@gmail.com

Nomor HP : 0852-2805-4886

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 4, Grobogan (1999-2006)
2. MTS Manba`ul Huda, Grobogan (2006-2009)
3. MA Raudlatul Ulum, Pati (2009-2013)
4. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2013-2018)

Pengalaman Berorganisasi

1. Ketua Umum KAMAGAYO (2015-2016)
2. Pengurus Kaderisasi KAMAGAYO (2014-2015)
3. Ketua Takmir Masjid Al-Iman (2015-2017)